

Kebutuhan Dasar Dalam Pembelajaran Matematika Anak Usia 5-6 Tahun

*Anisa Nurul Tsani, Elan, Dindin Abdul Muiz Lidinilah

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author: anisanurultsani@gmail.com

Submitted/Received 05 June 2023; First Revised 16 June 2023; Accepted 21 June 2023

First Available Online 24 June 2023; Publication Date 30 June 2023

Abstract

The discussion in this article is about how to analyze basic needs in early childhood mathematics learning? What are the problems faced in early childhood mathematics learning activities? As well as solutions or contributions given by researchers to solve the problems faced. The approach used in this study is a qualitative approach with data collection through interview techniques with one of the early childhood educators at the PAUD school around the researchers. As for the results of the research conducted, the researchers found the basic needs of early childhood learning, namely learning media, where the problems faced by educators in learning activities are the limitations of the existing aids/ learning media so that the media used are less effective to use because they only use whiteboards. From the problems found, the researchers offered solutions by developing interesting and effective learning media used in early childhood education, namely flannel board media

Keywords: *Mathematic, Early Childhood, Media*

Abstrak

Pembahasan dalam artikel ini yaitu mengkaji tentang analisis kebutuhan dasar dalam pembelajaran berhitung anak usia dini yang membicarakan tentang permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran berhitung anak usia dini serta solusi atau sumbangsih yang diberikan peneliti untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara dengan salah satu pendidik anak usia dini di sekolah PAUD sekitar peneliti. Adapun hasil penelitian yang dilakukan yaitu peneliti menemukan kebutuhan dasar pembelajaran anak usia dini yaitu media pembelajaran. Di samping itu peneliti juga menemukan permasalahan yang dihadapi pendidik dalam kegiatan pembelajaran yaitu keterbatasan media pembelajaran/ alat peraga media pembelajaran sehingga media yang digunakan kurang efektif untuk digunakan karena hanya menggunakan whiteboard dan majalah-majalah saja. Dari permasalahan yang ditemukan, peneliti menawarkan solusi dengan cara mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik, dan efektif digunakan di PAUD, yaitu media papan flanel.

Kata Kunci: *Matematika, Anak Usia Dini, Media*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan akan dialami oleh setiap manusia sejak dini dan dengan tahapan yang berbeda-beda. Terdapat banyak aspek perkembangan yang perlu dikembangkan sejak dini, tidak hanya aspek bahasa, fisik motorik tetapi yang lebih pentingnya aspek kognitif juga sangat menjadi fokus utama aspek perkembangan anak usia

dini. Makna dari aspek kognitif memiliki arti yang berkaitan dengan kemampuan seorang anak dalam mengembangkan segi kognitifnya misalnya: memecahkan suatu masalah sederhana, kegiatan eksplorasi dan keingintahuan. Yang dimana hal tersebut dapat diwujudkan dalam kegiatan berhitung atau juga disebut pembelajaran matematika.

Matematika anak usia dini merupakan suatu alat yang memiliki fungsi untuk merangsang kemampuan berfikir seorang anak, serta dapat digunakan sebagai sarana untuk pengembangan sikap dan perilaku positif yang berbeda untuk mendorong anak-anak mengembangkan kemampuan intelektual yang berbeda serta menjadi hal yang mendasari kepribadian anak yang dilakukan sedini mungkin, misalnya sikap mandiri, kritis, ulet, ilmiah dan rasional.

Disamping itu makna matematika juga dapat diartikan sebagai sebuah cara untuk melihat duni serta pengalaman mereka, dimana didalamnya terdapat sebuah cara untuk memecahkan sebuah masalah yang dihadapi, pemahaman mengenai angka dan operasinya, fungsi dan hubungan, probabilitas dan pengukuran. Tujuan dari pembelajaran matematika yaitu supaya anak mengetahui dasar pembelajaran matematika/ berhitung sehingga pada suatu saat nanti anak sudah memiliki kesiapan dan kematangan yang maksimal untuk mengikuti pembelajaran pada pendidikan selanjutnya. Namun, disini perlu di gais bawah bahwa pembelajaran matematika di PAUD itu berbedadengan pembelajaran matematika di sekolah dasar dan jenjang pendidikan selanjutnya. Dimana PAUD memberikan anak rangsangan pendidikan melalui kegiatan bermain. Bermain bukanlah sesuatu hal semata, tetapi bermain di sini memiliki sebuah arti kebermaknaan yang besar. Dengan demikian, perkembangan anak tidak dapat kita paksakan untuk melawan tahapan tumbuh-kembangnya, namun kita hanya perlu membimbing, merangsang, memfasilitasi kebutuhan mereka terhadap perkembangannya, baik kebutuhan akademis maupun non akademis.

Montessori (Rahman, 2018) mengemukakan bahwa kita tidak boleh memiliki anggapan bahwa pikiran seorang anak itu diibarkan seperti kertas putih atau bejana kosong yang secara sedikit demi terus diisi dan menyerap, tanpa membedakan. Sehingga dapat dikatakan bahwa anak tidak akan menyerap semua yang ia terima, tetapi anak akan memilih antara yang dia suka dan

menolak apa yang ia tidak suka. Maka berdasarkan uraian tersebut dapat kita ketahui bersama bahwa semua anak akan melewati masa peka, dalam arti anak akan belajar melalui lingkungan. Dimanapun lingkungan berada di sekitar anak, baik itu lingkungan rumah, sekolah, teman bermain dan sebagainya.

Dengan demikian, seorang pendidik Taman Kanak-Kanak (Suryana, 2013) sangat disarankan, bahkan diharuskan memiliki bekal wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan landasan kependidikan pengetahuan dan wawasan tentang landasan kependidikan, yaitu peserta didik (anak usia dini) yang termasuk dalam landasan pendidikan. Pendidik sudah seharusnya memiliki pemahaman mengenai Anak Usia Dini, mulai dari karakter, termasuk membimbing anak dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran terlaksana secara optimal sesuai dengan yang diharapkan. Agar siswa lebih konsentrasi ketika proses kegiatan pembelajaran serta mempermudah pendidik untuk menyampaikan materi/pesan dalam pembelajaran atau pesan serta membimbing anak, salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Disamping itu peraga dalam pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian serta kemampuan anak sehingga dapat menjadi pemicu tercapainya proses kegiatan yang distimulus oleh guru. Maka dengan itu, peraga pembelajaran untuk anak usia dini dirancang dengan menyesuaikan tahap perkembangan anak, dan berguna mendukung kegiatan pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam berkaitan dengan alat peraga/ media pembelajaran bagi anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam fenomena terkait hal tersebut dengan mengangka judul artikel “Kebutuhan Dasar Media Belajar Matematika bagi Anak Usia 5-6 Tahun”

KAJIAN TEORI

Pengertian anak usia dini menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas bab satu pasal 1 butir 14 dinyatakan bahwa: “pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut”.

Sejalan dengan pengertian tersebut (Priyanto, 2014) mengemukakan bahwa setiap anak memiliki batasan usia, tahap perkembangan dan pemahaman yang beragam, teragantung pada sudut pandang yang digunakan. Secara tradisional anak-anak masih sering dianggap sebagai orang dewasa polos dan belum tau apa-apa. Disamping itu anak usia dini memiliki beberapa karakteristik tersendiri, diantaranya:

- a. Bersifat egosentris
- b. Anak-anak memiliki sifat sangat ingin tahu
- c. Anak-anak memiliki kecenderungan untuk meniru.

Beberapa ciri tersebut membuktikan bahwa anak usia dini memiliki ciri dan karakteristik yang unik. Anak Usia Dini tidak dapat disamakan dengan orang dewasa. Karena anak berbeda dengan orang dewasa . termasuk dalam hal pembelajaran matematika.

Menurut Sadiman kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantari terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima atau rantai komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang memiliki arti perantara atau pengantar. Dunia pendidikan merupakan dunia yang tidak jauh antara pendidik dan peserta didik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan suatu media untuk menyampaikan informasi yang ingin disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya. Pada dasarnya media merupakan

alat bantu sebagai perantara untuk menyampaikan informasi tersebut.

Media dalam suatu aktivitas digunakan untuk mengkomunikasikan pesandan merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan keterampilan anak untuk memfasilitasi penyelesaian proses aktivitas belajar yang distimulasi oleh guru. Gagne dan Sujiono (Wardhono., 2018) media merupakan berbagai jenis komponen di lingkungan anak yang dapat mendorong anak untuk belajar. Wardhono& Istiana (2018) berpendapat bahwa semua jenis alat bermain adalah macam-macam sarana/ aktivitas yang membuat anak bahagia, juga bersifat mendidik.

Menurut (Latif & dkk, 2016) jenis media yang banyak dipakai dalam kegiatan pembelajaran di Indonesia, terdiri dari:

1. Media visual, yaitu alat yang menyalurkan pesan melalui indera penglihatan saja
2. Media audio, yaitu media yang menuangkan pesan dalam lambang audioaktif baik verbal maupun non verbal. dsllirsn ysng digunakan terhadap media yaitu indera pendengaran. Contoh media audio yaitu tap tecorder atau sejenisnya
3. Media proyeksi (audio visual), merupakan media yang menuangkan pesan dalam bentuk gambar yang dapat dilihat dan terkadang disertai dengan suara (rekaman audio)

Adapun fungsi media pembelajaran menurut Asyhar (Safira R, 2020) antara lain: media berfungsi sebagai sumber belajar; mengatasi batas kesalahan dalam menafsirkan suatu istilah; fungsi manipulatif (mampu menampilkan suatu benda yang terlalu besar atau terlalu kecil, dan proses-prose alamiah serta peristiwa yang sudah terjadi).

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memberikan penjelasan akan suatu gejala atau fenomena

secara lebih terperinci tanpa dilakukannya proses perhitungan (Anggara Dameis & Abdillah, 2019, hal. 12). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara yang dilakukan dengan komunikasi secara langsung antara peneliti dengan narasumber yaitu guru TK Asy-Syuhada kelompok B. Kemudian hasil analisis tersebut jelaskan dengan cara mendeskripsikan serta menggambarkan isi dari suatu informasi yang didapatkan. Kegiatan tersebut juga didukung dengan berbagai kajian literatur, yang membahas tentang alat peraga pembelajaran untuk Anak Usia Dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat peneliti melakukan studi pendahuluan ke lapangan untuk mengetahui dan menganalisis permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru kelas kelompok B TK Asy-Syuhada, didapatkan informasi bahwa pembelajaran matematika di sekolah masih kurang efektif karena kurangnya alat peraga, dimana alat peraga tersebut sangat membantu guru saat menjelaskan materi yang akan disampaikan, selain itu dengan adanya alat peraga siswa akan lebih termotivasi dan lebih konsentrasi saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu didapatkan pula informasi bahwa pembelajaran di sekolah TK Asy-Syuhada menggunakan pembelajaran tematik kurikulum 2013, yang terdiri dari 8 tema yaitu Tema Diriku, Lingkunganku, Binatang, Alam Semesta, Kendaraan, Negeraku, Tumbuhan dan Budaya. Pada setiap materi pembelajaran berhitung seperti mencocokkan atau mengenalkan benda disampaikan dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas pada saat itu. Namun, pelaksanaan pembelajaran tentulah memiliki kendala tersendiri, salah satunya yaitu kurangnya alat peraga ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dengan adanya alat peraga yang menarik sangat diharapkan sebagai media

yang nantinya membantu memudahkan guru ketika menyampaikan materi kepada siswa, serta membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN

Beberapa informasi yang menjadi temuan peneliti saat melaksanakan penelitian untuk mengkaji kebutuhan dasar pembelajaran matematika anak usia dini, yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran matematika di TK Asy-Syuhada masih kurang efektif, hal tersebut disebabkan masih kurangnya media pembelajaran/alat peraga yang terdapat di sekolah TK Asy-Syuhada membuat pembelajaran kurang efektif
2. Peraga pembelajaran akan sangat berperan penting serta memiliki banyak kegunaan untuk guru terkhusus dalam menyampaikan materi dan menarik motivasi anak dan membuat anak lebih konsentrasi untuk melaksanakan pembelajaran terkhusus pembelajaran matematika

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, N., & Naimah, N. (2020). Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 108-124.
- Asfuri, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Door to Door Pada Perkembangan Psikologi Belajar Anak di TKIT Raudlotul Mu'minin. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 84-111.
- Aziz, A. (2017). Komunikasi pendidik dan peserta didik dalam pendidikan islam. *Mediakita*, 1(2), 173-184.
- Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri

- 4.0. KoPeN: *Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93-97.
- Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-72.
- Holis, A. (2017). Belajar melalui bermain untuk pengembangan kreativitas dan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 10(1), 23-37.
- Karim, M. B., & Wifroh, S. H. (2014). Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(2), 103-113.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. *Jurnal warna*, 2(2), 15-28.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan moral pada anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1-15.
- Khasanah, I., Prasetyo, A., & Rakhmawati, E. (2011). Permainan tradisional sebagai media stimulasi aspek perkembangan anak usia dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 91-105
- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94-100.
- Loita, A. (2017). Karakteristik Pola Gambar Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 44-57.
- Muqdamien, B., Umayah, U., Juhri, J., & Raraswaty, D. P. (2021). Tahap Definisi Dalam Four-D Model Pada Penelitian Research & Development (R&D) Alat Peraga Edukasi Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sains Dan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun. *Intersections*, 6(1), 23-33.
- Mustaqim, I. (2016). Pemanfaatan Augmented Reality sebagai media pembelajaran. *Jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan*, 13(2), 174-183.
- Nur, A. M. (2021). Penggunaan Aplikasi Whatsapp Dalam Media Komunikasi di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Universitas Al-Wasliyah Labuhan Batu). *Communication & Social Media*, 1(2), 42-48.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis kemampuan berbahasa dan penanaman moral pada anak usia dini melalui metode mendongeng. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139-147.
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreatifitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*(2), 41-47.
- Roffiq, A., Qiram, I., & Rubiono, G. (2017). Media musik dan lagu pada proses pembelajaran. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 2(2), 35-40.
- Sagita, L. N., Bahari, Y., & Rustiyarso, R. KESULITAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN 02 SIMPANG HULU. *Jurnal Pendidikan*

dan *Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(9), 1866-1874.

Samura, A. O. (2016). Penggunaan media dalam pembelajaran matematika dan manfaatnya. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 69-79.

Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77-90.

Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 52-65.

Suryatni, L. (2021). Teknologi pendidikan sebagai pelaksanaan sistem informasi dalam perkuliahan online di masa pandemi covid-19. *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma*, 8(1), 31-46.

Wassahua, S. (2016). Analisis gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika pada materi himpunan siswa kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. *Matematika dan Pembelajaran*, 4(1), 84-104.